

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu peran yang penting bagi makhluk sosial. Komunikasi dalam keluarga yang terjadi saat ini mulai berubah disaat setiap anggota keluarga sibuk dengan urusan masing-masing. Dengan demikian peran para orang tua sangat diperlukan karena sebagai orang dewasa yang mengawasi perilaku anaknya yang belum dewasa dan menerima berbagai informasi dan pengaruh dari luar. Sedangkan dalam hidup itu sendiri diperlukan harmonisasi, baik dalam aktivitas ataupun keluarga. Salah satu tujuan dibentuknya sebuah keluarga adalah untuk menjalin keharmonisan suatu makhluk hidup. Hurlock (1986) menyatakan bahwa anak yang hubungan perkawinan orangtuanya bahagia akan mempersepsikan rumah mereka sebagai tempat yang membahagiakan untuk hidup karena makin sedikit masalah antar orangtua, semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan sebaliknya hubungan keluarga yang buruk akan berpengaruh kepada seluruh anggota keluarga. Ayah adalah sosok seorang pemimpin dalam keluarga yang mempunyai peran besar dalam merangkul dan mendidik semua anggota keluarganya, sedangkan anak adalah anugerah yang dititipkan oleh Tuhan kepada setiap orang tua. Oleh sebab itu sebagai ayah sudah seharusnya menjaga amanah dengan penuh tanggung jawab dengan memberikan ajaran yang baik, serta membentuk karakter anak merupakan salah satu tanggung jawab orang tua.

Masa pertumbuhan karakter diri anak, diperlukan bimbingan orang tua baik ibu ataupun ayah, sedangkan dalam keluarga ayah adalah sosok pemimpin. Dengan demikian para ayah harus bisa membagi waktu untuk keluarganya. Ayah harus bisa mengenali karakter anak dan cara mendidiknya, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda, sementara itu para ayah lebih banyak menghabiskan waktu diluar. Dibutuhkan perubahan perilaku, dan motivasi untuk menciptakan kesadaran pada diri ayah agar lebih peduli terhadap perannya sebagai ayah dalam proses pengasuhan anak. Perhatian dan waktu yang sangat kurang dari para ayah menunjukkan bahwa betapa ayah sekarang ini telah kehilangan perannya secara signifikan dalam mendidik anak (Heman Elia, 2000, h 108). Oleh sebab itu, peran ayah dalam mendidik anak sangat mempengaruhi perilaku dan karakter anak.

Sedangkan urusan finansial keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua juga, yang berarti termasuk di dalamnya peran seorang ayah. Sebagaimana yang terjadi pada setiap ayah, bahwa mereka dituntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka ayah bekerja keras hampir sepanjang harinya. Memang benar salah satu peran ayah adalah menafkahi keluarganya, tetapi itu saja tidak cukup, ayah ideal memiliki beberapa peran penting lainnya yaitu sebagai teman dan teman bermain, pengasuh, guru, panutan, dan pelindung keluarganya. Anisah (2013) berpendapat bahwa “beberapa lelaki memiliki sifat cuek, tak mau tahu, dan masih suka menghabiskan waktu bersama teman – teman untuk melakukan hobinya. Selain itu juga sebagian besar tugas mengasuh, merawat, dan mendidik anak lebih banyak dilakukan oleh wanita” (h.14 - 15).

Maka dari itu komunikasi yang baik antara ayah dan anak sangat diperlukan agar ayah bisa melakukan pencegahan lebih awal sebelum anak sampai pada tahap yang mengkhawatirkan seperti berbuat kriminal, memakai narkoba atau terlibat dalam pergaulan bebas. Desain juga dapat menjadi alternatif dalam melakukan sebuah komunikasi dan menyampaikan informasi kepada khalayak. Dengan demikian perancangan mengenai hubungan ayah dan anak perlu untuk dibahas lebih lanjut melalui perancangan persuasi melalui media poster.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang akan diangkat :

- Kurangnya waktu yang berkualitas antara ayah dan anak.
- Kurangnya interaksi yang dilakukan antara ayah dan anak terhadap perkembangan karakter anak.
- Ayah memposisikan diri sebagai pemenuh kebutuhan *financial* keluarga dibanding pendidik.
- Ayah cenderung tidak peduli terkait mendidik anak dan cenderung menyerahkannya kepada ibu.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, kemudian menjadi sebuah poin masalah yang telah dirumuskan yaitu “Bagaimana mengajak para ayah agar lebih peduli dalam cara mendidik anak ?”

I.4 Batasan Masalah

Dari masalah yang telah diidentifikasi, kemudian dapat dirumuskan kedalam rumusan masalah dan batasan masalah agar tidak keluar dari topik yang sudah ditetapkan, yaitu hanya fokus dalam meningkatkan hubungan antara ayah dan anak di Indonesia.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Adanya perancangan ini bertujuan untuk :

- Menginformasi mengenai hubungan ayah dan anak.
- Mengajak ayah untuk lebih peduli dengan pertumbuhan anaknya dalam segi sosial.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat atau kegunaan dari adanya perancangan ini adalah :

- Para ayah mendapatkan wawasan tentang pentingnya hubungan ayah dan anak.
- Para ayah lebih peduli dengan anaknya.